

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, yang mengacu pada rumusan masalah atau pokok pembahasan penelitian dan hasil analisa data yang diperoleh, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. BMT Citra Ummat Kesamben Blitar dalam operasionalnya menerapkan konsep-konsep Syariah Islam. Nilai-nilai yang mendasari konsep tersebut adalah keharusan bekerja sama dan tolong menolong dalam hal kebajikan, serta tidak menumpuk harta. Sistem pembiayaan yang diterapkan BMT Citra Ummat yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan qardul hasan.
 - peran pembiayaan mudharabah berbanding lurus terhadap realisasi yang ada. Pelaksanaan pembiayaan mudharabah yang digunakan bmt citra ummat sudah sesuai dengan teori-teori, karena banyaknya masyarakat yang menerapkan pembiayaan mudharabah mengakibatkan dana bmt semakin bertambah.
 - Bahwa realisasi pembiayaan murabahah yang dilakukan bmt citra ummat tidak sesuai dengan teori yang ada. Penyebab ketidaksesuaian tersebut karena pemahaman masyarakat tentang konsep-konsep syariah yang

diterapkan oleh bmt dan sulitnya masyarakat untuk diajak berekonomi dengan basis syaria'ah.

- Bahwa pembiayaan qardhul hasan yang dilakukan di bmt citra ummat sudah sesuai dengan teori, namun ada satu pendekatan yang lebih ditekankan yaitu pada pendekatan kekeluargaan. Pemantauan calon nasabah melalui informasi lingkungan sekitar dimana calon nasabah tinggal, sebab bmt citra ummat lebih menekankan pada pembinaan nilai-nilai syaria'ah ke nasabah maupun ke anggota.
- 2. - Kemampuan BMT dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tergolong kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya dana yang menganggur. Agar kemampuan jangka pendek BMT tergolong efektif, seharusnya dana di operasionalkan, jangan sampai menganggur, sehingga pendapatan BMT akan bertambah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Quick Ratio* pada tahun 2003 sebesar 533,6%, tahun 2004 sebesar 521,5% dan tahun 2005 sebesar 790,5%. Sedangkan untuk *Investing Policy* pada tahun 2003 sebesar 107,4%, tahun 2004 sebesar 98,4%, dan tahun 2005 sebesar 69,5%, tahun 2004 sebesar 66%, dan tahun 2005 sebesar 44,9%.
- Kemampuan BMT dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba berada di atas RAO 1,5%. Penilaian terhadap analisis rentabilitas BMT termasuk kategori efektif. Analisis rentabilitas lebih lanjut dengan menggunakan *Gross Profit Margin* pada tahun 2002 mencapai 37%,

tahun 2004 mencapai 39,8%, dan tahun 2005 mencapai 39,4%. b. *Net Profit Margin* pada tahun 2003 mencapai 27%, tahun 2004 mencapai 27,1%, tahun 2005 mencapai 19,7%. c. *Return on Equity Capital* pada tahun 2003 mencapai 11,5%, tahun 2004 mencapai 10,3%, dan tahun 2005 mencapai 4,75%. d. *Gross Yield on Total Assets* pada tahun 2003 mencapai 27,5%, tahun 2004 mencapai 26%, dan tahun 2005 mencapai 15%. *Net Income on Total Assets* pada tahun 2003 mencapai 7,41%, tahun 2004 mencapai 7,03%, dan tahun 2005 mencapai 2,96%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan *profitabilitas*.

- Kemampuan manajemen BMT dalam mengelola permodalan termasuk kategori efektif dengan menggunakan analisis *CAMEL*. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan analisis *solvabilitas*. Model yang digunakan analisis ini yaitu *primaru ratio* pada tahun 2003 sebesar 63,7%, tahun 2004 sebesar 67,9%, dan tahun 2005 sebesar 83,9%. b. *Deposit Risk Ratio* pada tahun 2003 sebesar 522,3%, tahun 2004 sebesar 532,3%, dan tahun 2005 sebesar 172,3%. c. *Capital Ratio* pada tahun 2003 sebesar 89,2%, tahun 2004 sebesar 100%, dan tahun 2005 sebesar 184,4%. d. *Risk Assets Ratio* pada tahun 2003 sebesar 75,2%, tahun 2004 sebesar 80,2%, dan tahun 2005 sebesar 91,7%.

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa kinerja keuangan BMT pada tahun buku 2003, 2004, dan 2005 tergolong kurang efektif. Hal mendasar

yang perlu mendapat perhatian manajemen adalah mengoptimalkan kelebihan likuiditas dan permodalan untuk memacu laba BMT.

B. Saran

Dari hasil analisis di atas, penulis melihat berbagai hal yang perlu mendapat perhatian pihak manajemen. Untuk membantu memberikan pemecahan masalah yang dihadapi oleh BMT Citra Ummat dalam melakukan analisis pembiayaan maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian memberikan petunjuk bahwa pemberian pembiayaan oleh BMT Citra Ummat ternyata berdampak positif pada peningkatan pendapatan nasabah masyarakat golongan ekonomi lemah yaitu umat Islam pada khususnya. Oleh karena itu pihak yang berkepentingan dalam mengelola pinjaman atau pemberian pembiayaan harus selektif agar tidak terjadi pemberian pembiayaan kepada orang yang tidak berhak.
- Untuk mengendalikan pembiayaan bagi hasil sebaliknya BMT Citra Ummat meningkatkan pengeluaran dana yang berhasil dikumpulkan dari pihak ketiga, kepada masyarakat, sehingga dapat mengimbangi peningkatan pengeluaran biaya bagi hasil tersebut. BMT Citra Ummat sebaiknya melakukan analisis pembiayaan yang terjadi dengan lebih teliti, dengan cara mengontrol pembiayaan operasional, sehingga terjadi peningkatan yang terlalu besar akan mudah terdeteksi dan segera dapat dicari pemecahannya.

- Pengawasan dan penelitian selalu diberikan oleh pengelola BMT terhadap nasabah agar pembiayaan BMT tersebut digunakan sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan kesejahteraan bagi nasabah. Penerangan dan penyuluhan harus sering dilakukan tentang produk sistem pembiayaan yang diterapkan BMT. Hal ini penting untuk dilakukan agar calon debitur mengerti maksud dan tujuan BMT serta perbedaan sistem bunga dengan sistem bagi hasil.